



Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Kemampuan Belajar Anak

Mona Lestari¹, Evia Darmawani², Melinda Puspita Sari Jaya³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas PGRI Palembang

e-mail: monalstry01@gmail.com¹

Abstrak

Model pembelajaran menggunakan media *Talking Stick* dapat diterapkan pada anak untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran dengan media *Talking Stick* terhadap kemampuan belajar anak. Peneliti melaksanakan penelitian di TK Permata Bunda dengan jumlah populasi sebanyak 44 orang dan sampel yang digunakan adalah kelompok B1 berjumlah 15 anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest* dan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,26 > 1,746$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran dengan media *Talking Stick* terhadap kemampuan belajar anak usia 5 tahun di TK Permata Bunda diterima kebenarannya.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Media Talking Stick, Kemampuan Belajar*

Abstract

The learning model using Talking Stick media can be applied to children to improve their learning abilities. This study aims to determine the influence of the use of learning models with Talking Stick media on children's learning abilities. The researcher carried out the research at Permata Bunda Kindergarten with a total population of 44 people and the sample used was group B1 with 15 children. The type of research used is experimental research with a one-group pretest-posttest design and hypothesis testing using the t-test. The results of the t-test calculation obtained $t_{count} > t_{table}$ or $13.26 > 1.746$ then H_0 was rejected and H_a was accepted, so the hypothesis stating that there was an effect of the learning model with Talking Stick media on the learning abilities of 5 year old children in Permata Bunda Kindergarten was accepted.

Keywords: *Learning Model, Talking Stick media, Learning Ability.*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Surya, 2017). Proses pembelajaran lebih bermakna jika guru dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Maka guru seharusnya memiliki pengetahuan tentang model pembelajaran yang tepat saat mengajarkan suatu materi kepada anak didiknya. Menurut Asyafah dalam Rohita, Anisa & Fitriah (2022) model pembelajaran adalah bentuk dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dari mulai

perencanaan sampai pasca pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu merancang model pembelajaran yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Setiap anak memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam belajar. Hal ini juga sesuai dengan Permendikbud 137 yang mengkategorikan setiap aspek perkembangan anak sesuai dengan usianya. Jadi anak pada tingkatan usia tertentu memiliki kemampuannya masing-masing. Fardiah, Murwani, & Dhieni (2020) Intervensi melalui pembelajaran merupakan salah satu tempat yang tepat untuk mengembangkan potensi anak. Pada anak usia dini kemampuan belajar dinilai dari 6 aspek perkembangan anak yaitu aspek perkembangan nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Pada aspek perkembangan nilai agama moral berkaitan dengan perilaku jujur, sopan dan toleransi. Pada aspek perkembangan fisik dibagi menjadi motorik halus dan kasar. Perkembangan kognitif berhubungan dengan cara anak berpikir dan menyelesaikan masalah. Pada aspek bahasa berkaitan dengan menulis dan membaca (Permendikbud 137 dan 146).

Menurut Robbins dan Judge dalam Yusuf & Syarif (2018) mengatakan yang dimaksud dengan kemampuan (*ability*) merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Hikmah, 2019). Maka kemampuan belajar adalah kecakapan yang diperlukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan mendayagunakan potensinya agar memiliki pengetahuan dan keterampilan serta memperlihatkan pemahaman peserta didik dalam aspek fisik motorik, kognitif, sosial emosional, komunikasi dan bahasa, seni dan moral agama.

Kemampuan belajar yang baik akan memacu semangat belajar dari siswa sehingga pencapaian prestasi belajar dapat tercapai seperti yang diharapkan. Kemampuan belajar siswa dapat diukur dari hasil belajar, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, tingkat keahlian dan keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, dalam belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Mawardi & Handayani (2019) terdiri dari dua faktor yaitu Faktor Psikologis dan fisiologis. Faktor psikologis terdiri dari intelegensi, bakat, minat, motivasi dan emosi. Sedangkan faktor fisiologis terdiri dari dua hal yaitu kesehatan jasmani dan keadaan pancaindera. Selain itu, pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya interaksi antara komponen pembelajaran, maka diantara jenis komponen pembelajaran tersebut haruslah saling bekerja sama sehingga tercipta pembelajaran yang efisien (Pane, 2017).

Kemampuan yang dimiliki anak usia dini berusia 5 tahun begitu banyak dan beragam, yang perlu ditingkatkan melalui pembelajaran. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tahapan perkembangan dan tingkat usia anak maka sangatlah penting memilih cara atau metode pembelajaran yang sesuai dengan hal ini. Anak usia 5 tahun seyogyanya telah memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan dasar, mereka paling tidak telah memiliki pengalaman dalam

memanfaatkan kemampuan belajar terutama membaca dan berhitung maupun kegiatan fisik lainnya yang melibatkan tangan dan kaki. Dalam hal ini guru menggunakan berbagai strategi, metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam upaya mengembangkan kemampuan belajar AUD. Pada perkembangan anak usia dini yang belajar sambil bermain dengan menggunakan emosi dan perasaannya, bermain adalah unsur yang penting bagi perkembangan anak baik fisik, emosi, mental, intelektual, kreativitas dan sosialnya.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di TK Permata Bunda terlihat anak memiliki keingintahuan yang rendah dalam belajar dan lebih suka bermain, mereka juga cenderung pasif ketika belajar namun aktif hanya saat bermain saja. Terdapat 15 orang anak namun hanya 2-3 anak sudah memiliki kemampuan belajar yang baik dan yang lainnya masih kesulitan memahami materi ajar dan keterampilan yang diberikan oleh guru dalam pelajaran tertentu masih sangat terbatas, media pembelajaran belum banyak yang menarik dan membantu aktivitas belajar anak. Pembelajaran yang tepat dan menyenangkan akan menimbulkan ingin tahu belajar yang tinggi pada AUD.

Salah satu model pembelajaran diduga dapat mengembangkan kemampuan belajar adalah Tongkat Berbicara (*Talking Stick*). Tongkat tersebut memberikan hak kepada anak yang memegang untuk berbicara, maka dari sinilah disebut dengan *Talking Stick* atau tongkat yang berbicara. Secara bergantian anak-anak akan memegang tongkat tersebut sampai semuanya mendapatkan giliran. Kegiatan pembelajaran yang diharapkan dari metode ini adalah terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga kemampuan anak untuk belajar dapat meningkat. Media *Talking Stick* belum banyak digunakan guru dalam pembelajaran. Salah satu penelitian yang telah dilakukan Sugiantiningsih dan Antara (2019) yang berjudul penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Bagi anak usia dini model pembelajaran *talking stick* merupakan sebuah varian model pembelajaran yang akan membuat kegiatan pembelajaran menarik dan menyenangkan melalui kegiatan bermain serta dapat melatih mental dan membuat anak aktif saat belajar (Sugiantiningsih & Antara, 2019). Ode dalam Pour, Herayanti, & Sukroyanti (2018) menyatakan model pembelajaran *talking stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat. Media tongkat digunakan sebagai alat penunjuk giliran siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Setiap model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dirancang untuk digunakan dalam mencapai tujuan tertentu. *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang sangat kental dengan unsur permainan, hal itu dilakukan karena ada tujuan tertentu. Menurut pendapat Isjoni (2010) bahwa model pembelajaran *Talking Stick* sebagai pembelajaran *cooperative* juga bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan

memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok. Sedangkan menurut pendapat yang lain, model pembelajaran *Talking Stick* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Hartato & Sriyani, 2019).

Talking Stick memungkinkan siswa untuk mengembangkan kekuatan intelektual mereka dan mendorong siswa untuk mengambil tindakan aktif. Model pembelajaran ini mengajak siswa belajar dengan kegiatan bermain disamping itu dapat melatih siswa mendalami materi dengan cepat dan melatih mentalnya menunjukkan sikap berani dalam mengungkapkan pendapatnya (Baid, Hulukati, Usman, & Zakiyah, 2022). Menurut Suyanto dalam Usman (2022) langkah-langkah Model pembelajaran dengan media *Talking Stick* dapat dilakukan sebagai berikut: guru membentuk kelompok dan menyiapkan sebuah tongkat, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan. Guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi /penilaian, baik secara kelompok maupun individu. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan kepada siswa lagi tentang materi pembelajaran.

METODE

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian (Syahza, 2021). Menurut Hikmawati (2020) desain penelitian eksperimen dibedakan antara variabel yang memberi pengaruh dengan variabel yang diberi pengaruh. Variabel yang memberi pengaruh dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *talking stick*. Variabel yang diberi pengaruh dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar. Adapun indikator-indikator dalam variabel penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Model Pembelajaran Menggunakan Media Talking Stick	1. Tingkat penguasaan materi	1. Anak menunjukkan mampu memahami materi pembelajaran 2. Anak mampu merespon pertanyaan dari guru
	2. Keaktifan belajar	1. Anak mampu menunjukkan keberanian memberikan pendapat 2. Anak mampu bekerja sama dalam kelompok bermain

Kemampuan Belajar	1. Perubahan tingkah laku	1. Anak mampu menunjukkan keaktifan saat belajar: bertanya atau menunjukkan sikap 2. Anak mampu menunjukkan konsentrasi memperhatikan dan mendengar saat belajar
	2. Mendayagunakan potensi pengetahuan dan keterampilan	1. Anak mampu menunjukkan sikap memahami materi pembelajaran 2. Anak mampu mengerjakan tugas dengan cikap

Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan model *one-group pretest-Posttest*. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (X dan Y). Pada model "*One-Grup Pretest-Posttest*" ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Tahap *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan tes perbuatan menggunakan metode tanya jawab dengan tema tanah airku. Sedangkan tahap *treatment* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan menggunakan model pembelajaran dengan media talking stick antara lain: guru menyiapkan tongkat, guru menyiapkan dan menjelaskan materi, guru mengambil tongkat dan jika tongkat berhenti, maka guru memberikan siswa tugas/pertanyaan, guru memberikan kesimpulan, guru mengevaluasi pembelajaran dan guru menutup pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Permata Bunda dengan jumlah populasi sebanyak 44 orang terdiri dari 4 kelompok belajar yaitu B1-B4 dan kelas B1 dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 perempuan. Untuk mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik observasi yaitu mengamati tingkah laku sampel penelitian dengan bantuan lembar pengamatan instrumen kemampuan belajar. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji t yang mana data telah diuji normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan media *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan belajar anak dalam aspek perubahan tingkah laku dan mendayagunakan potensi pengetahuan dan keterampilan secara signifikan. Berikut ini deskripsi dan analisis data penelitian model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan belajar anak sebagai berikut:

Deskripsi dan analisis data *pretest*

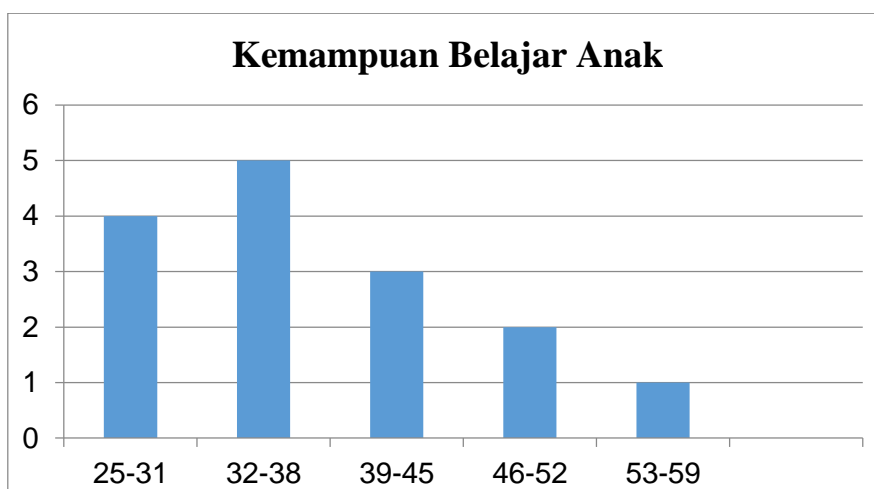
Pelaksanaan penelitian pertama (tes awal) dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 dimulai dari pukul 09.00 sampai 10.00. Kegiatan pembelajaran yang diberikan pada pertemuan pertama adalah tes perbuatan menggunakan metode tanya jawab seputar tema tanah airku dengan menunjukkan gambar-gambar presiden, pancasila, dan bendera Indonesia juga peta Indonesia. yang dilakukan pada anak kelas B1 yang merupakan kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak. Adapun data yang didapat

dari hasil tes awal sebelum menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Data Pretest

No	Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
1.	25-31	4	28	112	784	3136
2.	32-38	5	35	175	1225	6125
3.	39-45	3	42	126	1764	5292
4.	46-52	2	49	98	2401	4802
5.	53-59	1	56	56	3136	3136
Jumlah Σ		15	210	567	9310	22491

Dari tabel frekuensi hasil belajar anak dengan *Pretest* tersebut dapat dilihat frekuensi nilai tiap-tiap kelas interval dengan *Pretest* dan nilai tengah dari tiap-tiap kelas interval yang memiliki frekuensi paling banyak terdapat pada 32-38 sebanyak 5 orang anak.



Gambar 1. Histogram penyebaran data *pretest*

Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat disimpulkan kelas interval 25-31 berjumlah 4 orang anak, kelas interval 32-38 berjumlah 5 orang anak, kelas interval 39-45 berjumlah 3 orang anak, kelas interval 46-52 berjumlah 2 orang anak, kelas interval 53-59 berjumlah 1 orang anak.

Tabel 3. Uji Normalitas Data *Pretest*

Rata-Rata	Modus	Simpangan Baku	Kemiringan Kurva
37,8	33,6	8,72	0,48

Data akan dikatakan normal apabila harga K_m terletak antara (-1) sampai (+1) ($-1 < K_m < +1$). Berdasarkan analisis data diatas didapatkan nilai K_m sebesar 0,48 karena harga ini terletak antara (-1) dan (+1), maka data *Pretest* kemampuan belajar anak tersebut berdistribusi normal.

Deskripsi dan analisis data *posttest*

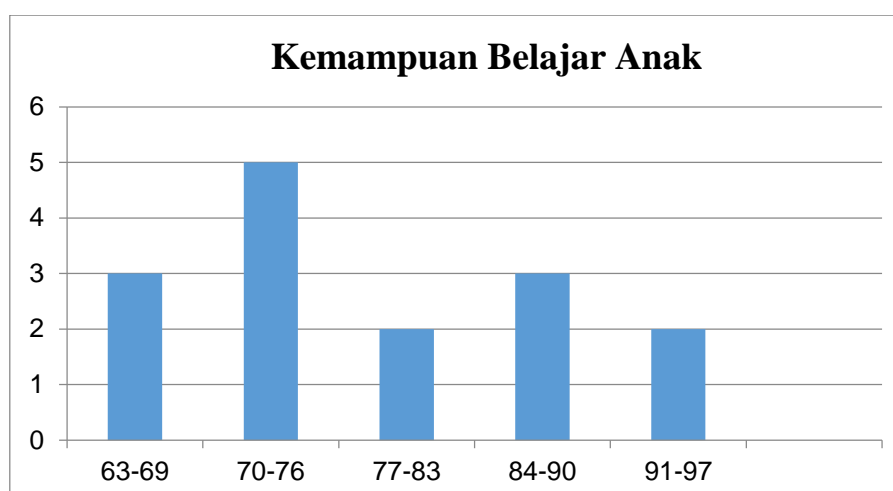
Pada tahap akhir dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui kondisi akhir tentang kemampuan belajar anak pada kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment* yaitu model pembelajaran *Talking Stick*. Kegiatan tes akhir ini sama seperti tes awal yaitu tes perbuatan menggunakan metode tanya jawab seputar tema tanah airku dengan menunjukkan gambar-gambar presiden, pancasila, dan bendera Indonesia juga peta Indonesia. Adapun data yang didapat

dari hasil tes akhir setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Data *Posttest*

No	Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
1.	63-69	3	66	198	4356	13068
2.	70-76	5	73	365	5329	26645
3.	77-83	2	80	160	6400	12800
4.	84-90	3	87	261	7569	22707
5.	91-97	2	94	188	8836	17672
Jumlah Σ		15	400	1172	32490	92892

Dari tabel frekuensi hasil belajar anak dengan *Pretest* tersebut dapat dilihat frekuensi nilai tiap-tiap kelas interval dengan *Pretest* dan nilai tengah dari tiap-tiap kelas interval yang memiliki frekuensi paling banyak terdapat pada 70-76 sebanyak 5 orang anak.



Gambar 2. Histogram Data Penyebaran *Posttest*

Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas interval 63-69 berjumlah 3 orang anak, kelas interval 70-76 berjumlah 5 orang anak, kelas interval 77-83 berjumlah 2 orang anak, kelas interval 84-90 berjumlah 3 orang anak, kelas interval 91-97 berjumlah 2 orang anak.

Tabel 5. Uji Normalitas Data *Posttest*

Rata-Rata	Modus	Simpangan Baku	Kemiringan Kurva
78,13	72,3	9,71	0,60

Data akan dikatakan normal apabila harga K_m terletak antara (-1) sampai (+1) ($-1 < K_m < +1$). Berdasarkan analisis data diatas didapatkan nilai K_m sebesar 0,60 karena harga ini terletak antara (-1) dan (+1), maka data *Posttest* kemampuan belajar anak tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk nilai f_{tabel} diperoleh dari hasil perbandingan varians terbesar dan terkecil. jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh f_{tabel} adalah 2,484 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $1 < 2,484$ maka data dalam penelitian ini bersifat homogen dan dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Tabel 6. Data Uji Statistik (Uji-t)

No	Pretest	Posttest	d (x - y)	d ²	d - Md	X ² d (d - Md) ²
1	31	88	57	3249	-17,133	293,5397
2	41	84	43	1849	-3,133	9,815689
3	34	81	47	2209	-7,133	50,87969
4	38	97	59	3481	-19,133	366,0717
5	28	69	41	1681	-1,133	1,283689
6	34	75	41	1681	-1,133	1,283689
7	31	78	47	2209	-7,133	50,87969
8	38	72	34	1156	5,867	34,42169
9	47	94	47	2209	-7,133	50,87969
10	38	72	34	1156	5,867	34,42169
11	25	66	41	1681	-1,133	1,283689
12	38	72	34	1156	5,867	34,42169
13	44	63	19	361	20,867	435,4317
14	50	88	38	1444	1,867	3,485689
15	59	75	16	256	23,867	569,6337
Jumlah	576	1174	598	25778	0	1937,733

Uji hipotesis menggunakan dk-15 dan taraf signifikan (α) 0,05. Pada peneliti ini diperoleh nilai $t_{hitung}=13,15$, sedangkan t_{tabel} sebesar 1,746. Hal ini menunjukkan $t_{hitung}>t_{tabel}$ atau $13,26>1,746$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran dengan media *Talking Stick* terhadap kemampuan belajar pada anak kelompok B1 di TK Permata Bunda.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini di dukung oleh pendapat dari Suhardiana (2018) yang menyatakan bahwa model *talking stick* adalah model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif anak selama proses pembelajaran dan berorientasi murni pada aktivitas individu anak yang dilakukan dalam bentuk permainan, sehingga, model *talking stick* dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari hari pada mata pelajaran manapun.

Sejalan dengan pendapat di atas, penelitian yang dilakukan oleh Salmi berjudul Pengaruh model *talking stick* terhadap perkembangan berbahasa lisan anak usia 5-6 tahun di TK al-amin aceh selatan. Hasil penelitian menunjukan perkembangan berbahasa lisan sebelum menggunakan model *talking stick* dengan kriteria Mulai Berkembangan (MB), dan perkembangan berbahasa lisan setelah menggunakan model *talking stick* dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Hasil analisis dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan belajar anak yang mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran dengan media *Talking Stick* dengan kemampuan belajar anak sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,13 dari sebelumnya nilai *pretetst* sebesar 38,7, artinya terjadi perubahan kemampuan belajar anak sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran dengan media *Talking Stick*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran dengan media *talking Stick* dalam mengembangkan

kemampuan belajar pada anak kelompok B (5-6 Tahun) di Permata Bunda. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penghitungan hipotesis yang diperoleh dari *Posttest* uji hasil normalitas data maka varians-variens dinyatakan homogen. Selanjutnya setelah pengujian normalitas data homogenitas yang dilakukan dan dinyatakan data tersebut berdistribusi normal dan varians dalam penelitian dalam penelitian tersebut homogen, maka tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil penghitungan uji-t diatas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $13,26 > 1,746$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis yang menyatakan bahwa Ada pengaruh penerapan model pembelajaran dengan media *Talking Stick* terhadap kemampuan belajar anak usia 5 tahun di TK Permata Bunda diterima kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baid, N., Hulukati, E., Usman, K., & Zakiyah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Aritmetika Sosial. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*.
- Fardiah, Murwani, S., & Dhieni, N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(01), 133-140.
- Hartato, S., & Sriyani. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP N 11 Batam. *Jurnal FKIP Universitas Riau*, 14.
- Hikmah, N. (2019). *Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mawardi, & Handayani, S. (2019). Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Pane, P. (2017). Belajar dan Pembelajaran. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. *Jurnal lain Padang Sidempuan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*.
- Rohita, Anisa, N., & Fitriah, S. N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Area untuk Mendukung Kemampuan Kognitif Anak dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiantiningsih, I. A., & Antara, P. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card Untuk Meningkatkan

Kemampuan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*.

Suhardiana, I. P. (2018). Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Pendukung Penguasaan English Vocabulary Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian (Edisi Revisi Tahun 2021)*. Riau: U Press.

Usman, F. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Tompotika : Social, Economics, and Education Science (JTSEES)*.

Yusuf, R. m., & Syarif, D. (2018). *Komitmen Organisasi : Definisi, Dipengaruhi dan Mempengaruhi*. Makassar: Penerbit Nas Media Pustaka.